

**PENDEKATAN PENGUKURAN KUALITAS WEBSITE JARINGAN
DOKUMENTASI DAN INFORMASI HUKUM DI KABUPATEN/KOTA
DI KALIMANTAN TIMUR**

**QUALITY MEASURING APPROACH TO WEBSITE DOCUMENTATION AND LEGAL
INFORMATION NETWORK IN DISTRICT / CITY
IN EAST KALIMANTAN**

Subur Anugerah^{1*}, Vidy²

^{1,2} STMIK Balikpapan, Teknik Informatika, Jalan Letjen TNI Zaini Azhar Maulani, Balikpapan

*E-mail: subur.anugerah@stmikbpn.ac.id

ABSTRAK

Peraturan Presiden Nomor 33 Tahun 2012 tentang Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Nasional menetapkan bahwa pemerintah, instansi pemerintah, dan institusi lainnya perlu membangun kerjasama dalam suatu jaringan dokumentasi dan informasi hukum nasional (JDIHN) yang terpadu dan terintegrasi. JDIHN bertujuan untuk salah satunya adalah menjamin ketersediaan dokumentasi dan informasi hukum yang lengkap dan akurat, serta dapat diakses secara cepat dan mudah. Salah satu cara menyediakan ketersediaan dokumentasi dan informasi hukum ini adalah dengan menyediakan website. Namun, pada pelaksanaan di lapangan, beberapa daerah yang telah memiliki website menemui kendala, yakni produk dokumentasi dan informasi hukum dianggap kurang menyentuh masyarakat. Untuk itu, penulis melakukan serangkaian tahapan-tahapan pengujian untuk mengukur kualitas website JDIH untuk diketahui apa yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Tahapan-tahapan itu meliputi Strategi, Usability, Style, dan Content serta Search Optimization. Berdasarkan rangkaian pengujian tersebut diharapkan bagaimana sebaiknya desain website bekerja. Jika ada masalah yang ditemukan, dapat ditentukan bagaimana masalah tersebut diperbaiki. Selain itu juga dapat ditentukan langkah apa yang akan diambil pengelola website untuk membuat desain yang lebih efektif.

Kata kunci: mengukur, kualitas, website, jaringan dokumentasi, informasi hukum

ABSTRACT

Presidential Regulation No. 33 of 2012 concerning the National Law Documentation and Information Network stipulates that the government, government agencies, and other institutions need to establish cooperation in an integrated and integrated national legal documentation and information network (JDIHN). JDIHN aims to one of them is to ensure the availability of complete and accurate legal documentation and information, and can be accessed quickly and easily. One way to provide legal documentation and information is to provide a website. However, in the implementation in the field, some regions that have had websites have encountered problems, namely legal documentation and information products are considered to be less touching to the community. For this reason, the authors conducted a series of testing stages to measure the quality of the JDIH website to find out what needs to be improved and improved. These stages include Strategy, Usability, Style, Content and Search Optimization. Based on the testing series, it is expected how to the website design works. If a problem is found, it can be determined how to the problem is corrected. In addition, it can also be determined what steps the website manager will take to make a more effective design.

Keywords: measurement, quality, website, documentation, law information, network

PENDAHULUAN

Peraturan Presiden Nomor 33 Tahun 2012 tentang Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Nasional menetapkan bahwa pemerintah, instansi pemerintah, dan institusi lainnya perlu membangun kerjasama dalam

suatu Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Nasional (JDIHN) yang terpadu dan terintegrasi. JDIHN bertujuan untuk salah satunya menjamin ketersediaan dokumentasi dan informasi hukum yang lengkap dan akurat, serta dapat diakses secara cepat dan mudah.

Salah satu cara menyediakan ketersediaan dokumentasi dan informasi hukum ini adalah dengan menyediakan website. Namun, pada pelaksanaannya, beberapa daerah yang telah memiliki website menemui masalah, yakni produk dokumentasi dan informasi hukum dianggap kurang sampai pada masyarakat.

Hal ini terlihat dalam kegiatan keseharian ditemukan masyarakat yang masih membuang sampah tidak pada tempat yang seharusnya. Masyarakat juga melakukan penarikan sumbangan di jalan-jalan perkotaan dengan alasan sumbangan untuk kemanusiaan bencana alam. Juga beberapa masalah ketertiban umum yang kerap terjadi di masyarakat.

Berdasarkan pengamatan dan observasi penulis di lapangan, ditemukan bahwa mereka mengaku tidak mengetahui adanya peraturan daerah yang mengatur ketertiban umum. Selain dilakukan sosialisasi, informasi hukum itu sendiri dipublikasikan melalui website. Untuk itu, penulis melakukan serangkaian tahapan-tahapan pengujian untuk mengukur kualitas website JDIIH untuk diketahui apa yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Tahapan-tahapan itu meliputi *Strategy*, *Usability*, *Style*, dan *Content* serta *Search Optimization*.

Sehingga berdasarkan rangkaian pengujian tersebut diharapkan, pertama, dapat ditentukan bagaimana sebaiknya desain *website* agar mampu bekerja dengan baik. Kedua, jika ada masalah yang ditemukan, maka dapat ditentukan bagaimana masalah tersebut diperbaiki. Ketiga, selain itu juga dapat ditentukan langkah apa yang akan diambil pengelola website untuk membuat rancangan yang lebih efektif. Dengan demikian, diharapkan relevansi dan aksesibilitas website beserta muatannya akan mudah sampai kepada masyarakat.

METODOLOGI

Metodologi yang digunakan untuk mengukur kualitas website menggunakan tahapan-tahapan yang dijelaskan Mallon (2014). Disebutkan, tanpa metrik yang jelas untuk mengukur kualitas, maka akan sulit untuk mengetahui seberapa baik kualitas website. Berikut tahapan-tahapannya.

1. Strategi

Desain website yang baik didukung oleh strategi. Pengunjung baru harus mendapat gambaran yang jelas tentang apa yang disediakan website JDIIH. Desain harus dapat mengarahkan pengunjung melakukan apa yang

ingin mereka lakukan. Ada strategi yang jelas untuk menginformasikan muatan JDIIH.

Untuk mengevaluasi strategi desain website yang efektif adalah dengan memberi daftar pertanyaan kuisioner dalam skala Likert sebagai berikut.

1. Apa kategori bisnis website tersebut dan apakah itu dijelaskan di website?
2. Apa tujuan website tersebut dan apakah rancangannya mampu mencapainya?
3. Siapa target pembaca website tersebut dan bagaimana desainnya mempertimbangkan mereka?
4. Apa yang ingin user/audiens lakukan dan apakah desainnya mendorong tindakan itu?

2. Usability

Usability adalah semua hal tentang pertimbangan praktis dari apa yang masuk ke dalam desain website. Aantara lain baik soal kecepatan, keramahan pengguna, keamanan, detail teknis peta website, dan lainnya. Detail teknis ini tidak tampak secara visual. Pengguna tidak melihat keamanan situs web ketika mengetikkan URL.

Meskipun demikian, *Usability* adalah masalah membuat website tampak berfungsi. Jika pengunjung tidak dapat menemukan apa yang dicari karena navigasi yang buruk, maka pengunjung akan kecewa dan pergi. Jika laman terlalu lama dimuat, mesin telusur dan pengunjung akan melihat. Jadi untuk melihat seberapa bermanfaatnya website, pengembang dapat memberi pertanyaan kritis pada hal-hal berikut ini.

1. Waktu yang dibutuhkan untuk memuat website dan pengunjung tidak lama menunggu. Salah satu cara untuk menguji kecepatan halaman adalah melalui Google Page Speed Insights. (<https://developers.google.com/speed/page-speed/insights/>)
2. Kemudahan menemukan informasi
3. Tersedia tombol pencarian.
4. Semua tautan harus berfungsi. Untuk menguji tautan yang rusak dapat menggunakan W3C Link Checker. (<http://validator.w3.org/checklink>)
5. Website berfungsi di berbagai *browser*, baik dekstop maupun *mobile* pada *browser* Internet Explorer, Safari, Firefox, Chrome, dan lainnya.
6. Website berfungsi baik di perangkat seluler.
7. Jika menggunakan detail pribadi atau menggunakan pilihan transaksi keuangan, maka informasi pelanggan harus aman. Hal ini harus sudah diinformasikan kepada pengunjung.

3. Gaya (Style)

Keindahan gaya (*style*) bisa jadi relatif tergantung sudut pandang. Meski demikian, itu tidak berarti tidak ada prinsip estetika yang jelas untuk memandu desain website. Desain yang baik akan menciptakan kesan positif bagi pengunjung. Untuk menguji keefektifan estetika website, pertimbangkan hal-hal berikut:

1. *Style* website mencerminkan merek pemilik. Hal ini tampak pada pewarnaan, nuansa, grafik, dan lainnya.
2. *Style* website harus konsisten di seluruh bagian web tersebut.
3. *Style* juga harus mencerminkan target pemirsa, misal, menyediakan film/gambar kartun/infografik di website JDIH, dengan tata letak yang elegan.
4. Website harus memperhatikan kondisi apakah dalam keadaan tertib atau berantakan, jarang pengunjung ataukah ramai, main-main atau serius/resmi, dan bagaimana hal itu sesuai dengan tujuan website.
5. Posisi foto atau sentuhan dekoratif yang tidak menghalangi pesan pengunjung pada website.

4. Konten (Content)

Dua pertimbangan utama mengenai konten adalah keterbacaan dan kegunaan. Keterbacaan penting karena jika pengunjung tidak dapat melihat konten, apakah itu karena terlalu kecil atau berwarna pucat atau dalam font yang tidak dapat dibaca, tidak ada cara bagi pesan untuk beralih dari satu halaman ke halaman berikutnya.

Kegunaan semua itu sama pentingnya, namun, karena jika konten dianggap tidak penting bagi pembaca, maka pemilik website akan banyak kehilangan pengunjung. Berikut adalah beberapa pertanyaan untuk menjalankan konten untuk mengevaluasi kualitasnya.

1. Font yang dapat dibaca.
2. Warna kontras pada latar belakang dan warna font.
3. Teks cukup besar dan terbaca.
4. Konten relevan dengan pembaca.
5. Konten ringkas tetapi tetap bermanfaat.
6. Desainnya harus mempermudah konten ditemukan.

5. Optimasi Pencarian (Search Optimization)

Ada banyak cara desain website yang memengaruhi pengoptimalan penelusuran atau pencarian. Menurut Search Engine Journal, untuk mengoptimalkan mesin telusur dan jejaring sosial semuanya dimulai dengan desain situs web yang kuat. Jika website memiliki

banyak grafik, misalnya, maka mesin telusur tidak dapat melihatnya.

Untuk itu diperlukan untuk menambahkan tag ALT ke deskripsi gambar agar mesin pencari tahu apa yang ditunjukkan website.

HTML juga harus efisien. Jika tidak, hal itu bisa merusak peringkat pencarian.

Kemudian mengajukan beberapa pertanyaan yang tertuang dalam daftar pertanyaan kepada pengembang untuk memastikan desain website yang optimal sebagai berikut.

1. Apakah semua gambar dioptimalkan dengan tag ALT?
2. Apakah pengkodean website sudah efisien, atau adakah garis asing/obyek yang mengganggu yang bisa dihilangkan?
3. Apakah sudah menggunakan kata kunci yang relevan dalam tag judul, deskripsi meta, tag judul, dan lainnya?
4. Apakah website memiliki sitemap?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan disini menampilkan serangkaian pengujian meliputi *Strategy*, *Usability*, *Style*, dan *Content* serta *Search Optimization*. Meski demikian, penulis melakukan beberapa pengujian saja terutama terkait dengan sistem dan waktu, yakni pengujian *Usability*.

Pada beberapa website JDIH yang ada di Kalimantan Timur, yang dapat diamati dan dilakukan serangkaian pengujian adalah website JDIH Kota Balikpapan (<http://jdih.balikpapan.go.id>) dan Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) (<http://jdih.penajamkab.go.id>), yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengujian Kemudahan Penggunaan (*Usability*)

No	Deskripsi	JDIH Kota Balikpapan	JDIH Kab. PPU
1.	Waktu yang dibutuhkan untuk memuat website dan pengunjung tidak lama menunggu. Pengukuran dengan Google Page Speed Insights.	75/80/14/16	62/0/8/0

2.	Kemudahan menemukan informasi. (misal, kemudahan menemukan Perda Ketertiban Umum)	20	80
3.	Tersedia tombol pencarian.	40	84
4.	Semua tautan harus berfungsi. Untuk menguji tautan yang rusak dapat menggunakan W3C Link Checker.	50	80
5.	Website berfungsi di berbagai <i>browser</i> , baik dekstop maupun <i>mobile</i> pada <i>browser</i> Internet Explorer, Safari, Firefox, Chrome, dan lainnya.	40	75
6.	Website berfungsi baik di perangkat seluler.	30	75
7.	Jika menggunakan detail pribadi atau menggunakan pilihan transaksi keuangan, maka informasi pelanggan harus aman.	0	0

Dari Tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa berdasarkan kemampuan mesin (*server*), website JDIH Kabupaten Penajam Paser Utara perlu memperhatikan kemampuan mesin. Saat dilakukan pengujian pun, website sangat melambat. Ini sangat mengganggu pengunjung yang akan mencari informasi meski beberapa nilai kemudahan menemukan informasi maupun tombol yang tersedia dinilai cukup baik.

Sebaliknya, pada website JDIH Kota Balikpapan dari sisi mesin *server* sudah cukup baik. Namun, terkait desain, kemudahan menemukan informasi dan ketersediaan tombol dinilai memiliki kekurangan. Sehingga pengunjung akan beralih mencari informasi melalui mesin pencarian Google.

KESIMPULAN

Pengujian pengukuran kualitas website sebenarnya cukup beragam seperti menggunakan Webqual 4.0 dan Webreep. Namun, berdasarkan hasil penulisan ini, proses pengujian tidak terlalu berbelit dan hasilnya bisa dilakukan perbaikan sesuai dengan penilaian.

SARAN

Pengukuran kualitas website ini perlu dilakukan perbandingan dengan hasil pengukuran dengan Webqual 4.0 maupun Webreep. Hasil perbandingan bukan saja untuk melihat sebuah kajian saja, akan tetapi diharapkan mampu digunakan sebagai pelengkap untuk meningkatkan keberdayaan website dama mencapai tujuannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tak ada gading yang tak retak. Begitu juga dengan penulisan ini masih banyak bagian yang memiliki kekurangan. Meski demikian, sumbang saran untuk peningkatan pengembangan keilmuan sangat dibutuhkan oleh penulis. Terima kasih kepada Shanna Mallon, penulis produktif dan *blogger* teknologi informasi terkait pengembangan web.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mallon, Shanna. "5 Ways to Evaluate the Quality of Your Website Design". 2014. <https://www.straightnorth.com/insights/5-ways-evaluate-quality-your-website-design/> Diakses tanggal 19 November 2018. Pukul 13.12 Wita.
- [2] Sanjaya, Iman. Pengukuran Kualitas Layanan Website Kementerian Kominfo

- Dengan Menggunakan Metode Webqual 4.0. Jurnal Penelitian Iptek-kom. (2012).
- [3] Coker, Brent. The Webreep Model. Website Feedback Tool. <http://www.webreep.com/en-GB/Home/TheWebreepModel> Diakses 21 November 2018. Pukul 13.54. Wita.
- [4] Bayu Luhur Wicaksono, Adhi Susanto, dan Wing Wahyu Winarno. Evaluasi Kualitas Layanan Website Pusdiklat Bpk Ri Menggunakan Metode Webqual Modifikasian Dan Importance Performance Analysis. Media Ekonomi & Teknologi Informasi Vol. 19 No. 1 Maret 2012 : 21 – 34.